

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sekolah Luar Bisa dan Sekolah Dasar Luar Biasa merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar formal, yang mengembangkan potensi siswa pada beberapa aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Tanpa terkecuali setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh kesempatan dan peluang dalam mengembangkan domain tersebut secara optimal. Namun dalam kondisi objektif tampak jelas bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan dalam berbicara, berbahasa, komunikasi, termasuk perbedaan intelektual, kemampuan fisik, dan kebutuhannya.

Salah satu dampak gangguan, hambatan, atau kesulitan dalam pendengarannya yaitu terhadap kemampuan “berbicara”. Penulis menganggap perlu mengangkat masalah ini dengan tujuan dapat memberikan informasi tentang salah satu alternatif cara mengembangkan kemampuan berbicara melalui permainan tebak gambar.

Permainan tebak gambar merupakan salah satu dari permainan edukatif yang dapat membuat anak merasa senang ketika guru melatih kemampuan bicara ke arah yang lebih baik

Dampak dari ketunarunguan yang paling utama adalah terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Ketika anak tunarungu diberi latihan bicara, anak tampak malas, susah dan sulit untuk mau mengucapkan kata secara benar, dan mereka merasa kelelahan. Pada umumnya ketika anak latihan bicara biasanya dalam situasi formal sehingga suasana pun menjadi kaku dan sangat membosankan.

Permasalahan ini kalau tidak dipikirkan untuk mencari jalan keluarnya maka perkembangan bicara anak menjadi terhambat dan sangat lambat untuk berkembang. Latihan

bicara bukan berarti anak tunarungu dituntut untuk mampu berbicara seperti anak mendengar, akan tetapi minimal mereka ketika bertemu orang yang baru dikenalnya atau dalam situasi yang mendesak harus menjelaskan sesuatu secara verbal mereka mampu melakukannya walaupun tidak sempurna.

Melalui makalah ini penulis mencoba menawarkan suatu ide yaitu melatih kemampuan berbicara anak tunarungu melalui permainan tebak gambar. Permainan tebak gambar diharapkan akan mengubah situasi yang kaku dan membosankan ke dalam situasi yang lebih menyenangkan. Karena melalui permainan ini anak merasa seperti dalam suasana bermain dan guru melakukan perbaikan ucapannya kearah yang lebih baik pada saat melakukan permainan tebak gambar.

Pendekatan bermain, penulis kembangkan dari prinsip terapi permainan . Guru tidak melakukan terapi akan tetapi dengan prinsip-prinsip yang ada dalam terapi permainan penulis gunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam suasana bermain.

B. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup yang akan ditulis dalam penulisan makalah ini antara lain, menjelaskan tentang:

1. Dampak ketunarunguan terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu.
2. Konsep dasar permainan tebak gambar.
3. Mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu.
4. Prosedur pelaksanaan permainan tebak gambar. .

C. Rumusan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah dalam makalah ini mencapai sasaran yang tepat maka yang dijadikan permasalahan dalam makalah ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah permainan tebak gambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu?”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah memberikan gambaran tentang permainan tebak gambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara.
- b. Sebagai salah satu pendekatan layanan pendidikan dalam masalah pengembangan kemampuan berbicara.

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam makalah ini, penulis menggunakan prosedur pemecahan masalah, sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka dengan mempelajari literatur yang sesuai dengan permasalahan serta dengan berdasarkan sumber disiplin ilmu.

2. Memadukan informasi-informasi/ teori-teori dari literatur dengan pengalaman penulis di lapangan.
3. Menuangkan ide-ide atau pikiran atas masalah-masalah yang dibahas, serta berkonsultasi dengan para ahli.

